

PRINSIP SYARIAH DALAM MANAJEMEN RUMAH SAKIT

Muhammad Mustaghfirin^{*1}, Anugrahi Putri Ziyadatin Ilmi², Dewi Ratih³, Eny Latifah⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author : mstghfrin@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 September 2023</p> <p>Revised : 02 Oktober 2023</p> <p>Accepted : 01 November 2023</p> <p>Publication : 30 November 2023</p>	<p>Abstract: <i>This article examines sharia principles in sharia hospital management, covering the basic concepts of sharia management, leadership in sharia hospital management, service quality and ethics, human resource management (SDA), and hospital financial management. This research uses descriptive qualitative methods through a library research approach. The basic concept of sharia management is explained as the application of Islamic values in every aspect of hospital management. Effective and ethical leadership based on sharia principles is identified as a key factor in achieving organizational success. This article also highlights the importance of service quality and ethics according to Islamic teachings to provide optimal services to patients. Apart from that, efficient and transparent natural resource management and financial management in accordance with sharia principles is an important focus. The included case studies illustrate the implementation of these principles in real practice, as well as the challenges and solutions encountered.</i></p>
<p>Keywords: Sharia Principles , Management, Hospitals.</p> <p>Kata Kunci: Prinsip Syariah, Manajemen, Rumah Sakit</p>	<p>Abstrak: Artikel ini mengkaji prinsip syariah dalam manajemen pengelolaan rumah sakit syariah, mencakup konsep dasar manajemen syariah, kepemimpinan dalam manajemen rumah sakit syariah, kualitas dan etika pelayanan, manajemen sumber daya manusia (SDA), dan pengelolaan keuangan rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan library research. Konsep dasar manajemen syariah dijelaskan sebagai penerapan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pengelolaan rumah sakit. Kepemimpinan yang efektif dan etis berdasarkan prinsip syariah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mencapai keberhasilan organisasi. Artikel ini juga menyoroti pentingnya kualitas pelayanan dan etika sesuai ajaran Islam untuk memberikan layanan optimal kepada pasien. Selain itu, manajemen SDA dan pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan sesuai prinsip syariah menjadi fokus penting. Studi kasus yang disertakan menggambarkan implementasi prinsip-prinsip ini dalam praktik nyata, serta tantangan dan solusi yang dihadapi.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Sebagai Negara dengan mayoritas umat islam di dunia, keperluan akan adanya produk syariah bukan lagi bersifat sukarela (*voluntary*) melainkan keharusan (*mandatory*). Islam sebagai agama memiliki konsep atau prinsip-prinsip dalam mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan sang pencipta (*habluminallah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*hablumminannas*). Termasuk dalam hal bisnis, bisnis pada umumnya pasti ada untung dan rugi. Jadi dapat dipahami bahwa bisnis adalah suatu kegiatan usaha yang sifatnya mencari keuntungan termasuk rumah sakit. (Yusuf, 2019)

Rumah Sakit Islam adalah rumah sakit yang seluruh aktifitasnya berdasarkan pada *Maqasid al-Sharah al-Islamiyah* yaitu menjaga agama, menjaga hidup, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. *Maqasid Shari'ah* adalah koridor untuk pedoman bahwa segala sesuatu yang kita lakukan tidak boleh bertabrakan dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan pedoman dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dalam rumah sakit, antara lain: pemasaran pengelolaan sumber daya insani, pengelolaan sarana prasarana dan pengelolaan keuangan. Rumah Sakit Islam menjadi solusi mengatasi persoalan kesehatan yang sangat kompleks secara holistik. (Yusuf, 2019)

Secara bahasa, maqashid syari'ah terdiri dari dua kata, yakni maqashid dan syari'ah. Maqashid adalah bentuk jama' dari maqsud yang berarti kesengajaan atau tujuan. Syari'ah secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Adapun secara istilah, maqashid syari'ah berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Maqashid syariah yang dapat diterapkan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah1 ; 1. Penjagaan agama (*hifz ad-diin*) terkandung dalam QS. Al Anbiya':107 (yang menjelaskan tentang kerahmatan), QS. Al Maidah: 32 (yang menjelaskan tentang tanggung jawab memelihara kehidupan manusia) dan QS. Ali Imran:110 (yang menjelaskan tentang ummat Islam sebagai ummat terbaik), 2. Penjagaan jiwa (*hifz an-nafs*) terkandung dalam QS. At Taubah: 108 (yang menjelaskan tentang kecintaan Allah terhadap orang-orang yang menjaga kebersihan). 3. Penjagaan akal (*hifz al-'aql*) terkandung dalam QS. Al Isra: 36 (yang menjelaskan tentang larangan mengikuti sesuatu apabila tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu). 4. Penjagaan keturunan (*hifz an-nasl*) terkandung dalam QS. Al Mukminun: 12-17 (menerangkan tentang proses terbentuknya manusia), QS. Al Baqoroh: 233 (menerangkan tentang pelaksanaan

pemberian ASI dan perencanaan kelahiran)² , dan 5. Penjagaan harta (*hifz al-mal*) terkandung dalam HR.Muslim tentang pengelolaan syariah manajemen akuntansi dan keuangan syariah. (Sulistiadi & Rahayu, 2016)

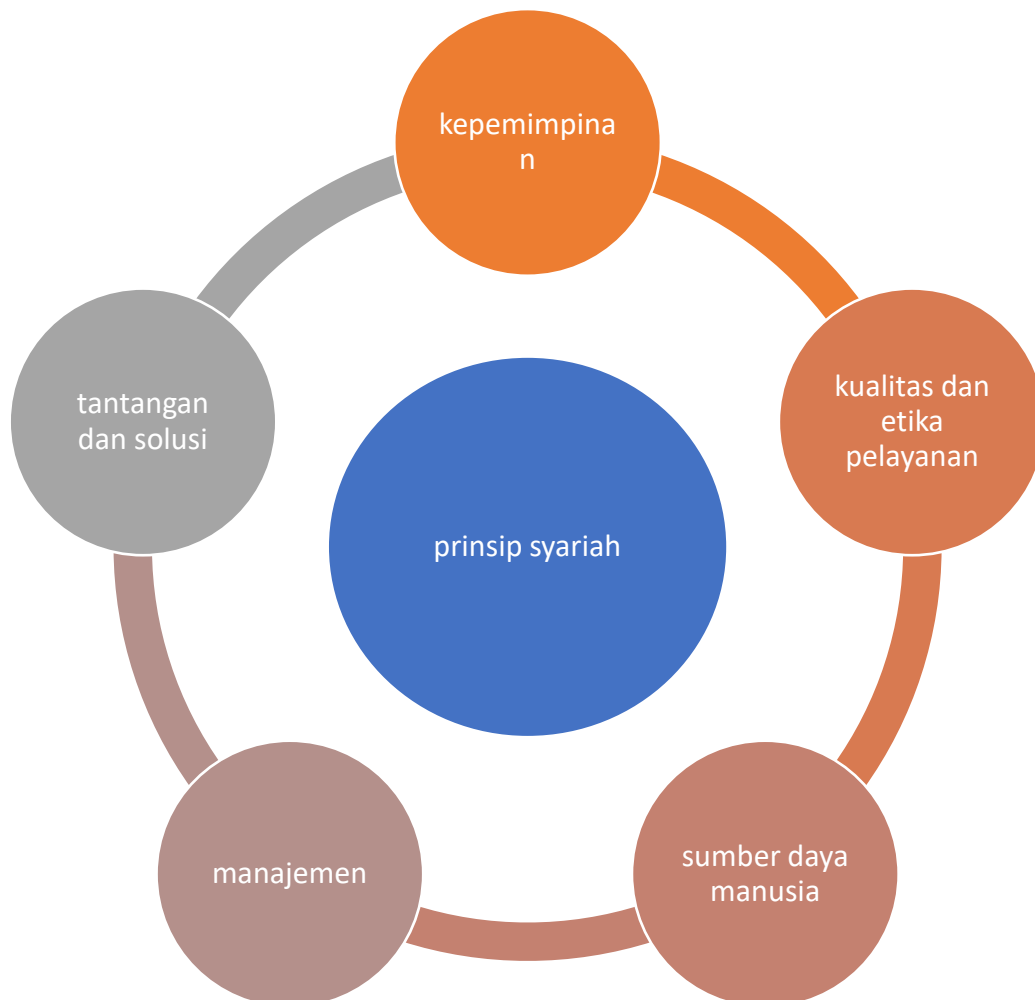
METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan, Dimana peneliti menggunakan literatur dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, artikel jurnanl, laporan penelitian dan lainnya.

RESULT AND DISCUSSION

Results

Merujuk pada sumber dan literatur yang sudah dikumpulkan peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini prinsip syariah yang dapat diterapkan dalam manajemen rumah sakit mencakup beberapa aspek yang akan di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Aspek Prinsip Syariah Dalam Rumah Sakit

Adapun perbedaan antara karya ilmiah dengan tema yang relevan yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian sekarang yakni:

Tabel 3.1. GAP Research

Nama peneliti	Perbedaan
Zainur , Hendri Tanjung (Implementasi Manajemen dan Budaya Kerja berbasis Syariah pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Kota Pekanbaru) 2021	Pada penelitian terdahulu peneliti menganalisis budaya kerja berbasis syariah sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti membahas prinsip syariah dalam rumah sakit
Unjaya Ulmudin, 2Tubagus Rifqy Thantawi, 3Susi Melinasari.(Analisis Manajemen Syariah Dalam Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Leuwiliang, Kabupaten Bogor) 2022	Pada penelitian terdahulu peneliti mengungkapkan tentang pelayanan publik rumah sakit dan menggunakan metode field research sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti tidak mencantumkan pelayanan publik
Muhammad farhan (penerapan prinsip-prinsip syariah dalam rumah sakit islam sultan agung semarang) 2018	Dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode field rsearch mengkaji tentang implementasi fatwa DSN no 107, penulis juga menyebutkan beberapa akad yang digunakan dalam rumah sakit. Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti menggunakan metode library research daan tidak menyebutkan akad dalam rumah sakit

Dari hasil analisa diatas dapat diuraikan pembahasan sebagaimana berikut:

Konsep dasar manajemen syariah dimana Manajemen dalam islam tidak jauh dari pemahaman ini. Manajemen dianggap sebagai ilmu teknik (seni) kepemimpinan diawal perkembangan islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam beberapa Negara yang tersebar di penjuru dunia. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-Sunnah. Selain itu, ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut. Berbeda dengan manajemen konvensional, ia merupakan suatu sistem

yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi. pada pencapaian manfaat duniawi semata. Pada awalnya manajemen ini berusaha untuk diwarnai dengan nilai-nilai, namun dalam perjalanannya tidak mampu. Karena, ia tidak bersumber dan berdasarkan petunjuk syariah yang bersifat sempurna, komprehensif dan kebenaran. (Hafidhuddin, 2008)

Manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, jika setiap orang perilaku yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali. Aturan-aturan itu tertuang dalam Al-Quran, hadis dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat. Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus memiliki sifat *ri'ayah* (jiwa kepemimpinan). Jiwa kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai *khalifah fi al ardh*. (Sin, 2008)

Manajemen dalam Islam didasarkan pada nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk Al-Sunnah, serta nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada masanya. Berbeda dengan manajemen konvensional yang cenderung bebas nilai dan berorientasi pada manfaat duniawi semata, manajemen Islam mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan dalam setiap perilaku yang terkait dengan kegiatan manajemen. Dalam manajemen syariah, perilaku ini diharapkan terkendali oleh nilai tauhid, dengan aturan-aturan yang jelas tertuang dalam Al-Qur'an, hadis, serta contoh-contoh dari para sahabat Nabi. Sifat *ri'ayah* atau jiwa kepemimpinan menjadi faktor utama dalam konsep manajemen Islam, yang melihat manusia sebagai *khalifah fi al ardh* (pemimpin di bumi). Dengan demikian, manajemen dalam Islam menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam praktik kepemimpinan dan pengelolaan, berbeda dengan pendekatan manajemen konvensional yang lebih materialistis dan kurang memperhatikan aspek etika dan nilai.

Discussion

Prinsip Syariah Dalam Manajemen Rumah Sakit

Prinsip Syariah dalam Kepemimpinan

Untuk meningkatkan keselamatan pasien, manajer keperawatan harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang sesuai dengan perubahan dan tuntutan tugas. Manajer perawatan harus menggunakan metode manajemen kontemporer untuk mengatasi

masalah sistem perawatan dan budaya keselamatan. Keselamatan pasien meningkat dengan kepemimpinan transformasional (Boamah & Clarke, 2018).

Di tempat kerja, manajer yang menerapkan kepemimpinan transformasional memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung praktik keperawatan profesional yang mendukung perawatan pasien berkualitas tinggi. Kepemimpinan transformasional secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kepuasan perawat dengan pekerjaan mereka dan menurunkan prevalensi efek negatif terhadap pasien (Boamah & Clarke, 2018). Perawatan pasien yang lebih baik terkait dengan kepemimpinan transformasional dalam keperawatan (Fischer, 2016).

Pentingnya kepemimpinan transformasional dalam menciptakan lingkungan praktik yang memberdayakan yang mendorong perawatan berkualitas tinggi, Manajer harus menunjukkan perilaku kepemimpinan transformasional saat merencanakan strategi keselamatan karena sangat penting untuk membangun lingkungan kerja yang mendorong praktik yang mendorong perawatan berkualitas tinggi (Boamah, S., 2018).

Ada beberapa istilah atau konsep yang perlu digaris-bawahi dari definisi kepemimpinan itu sendiri yaitu: (1) Kepemimpinan sebagai alat manajemen. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan dipandang sebagai alat yang digunakan oleh para manajer, pemimpin, kepala, ketua, direktur, dan pejabat yang bertanggungjawab mengelola suatu unit kerja atau satuan organisasi. Kepemimpinan dimengerti sebagai alat untuk mempengaruhi orang-orang lain atau karyawan. (2) Kepemimpinan sebagai kemampuan yang dimiliki manajer. Kemampuan melakukan persuasi atau pendekatan pada orang-orang lain untuk mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki. (3) Kepemimpinan sebagai kegiatan, pekerjaan, proses yang dilakukan oleh manajer. Kegiatan, pekerjaan, atau proses itu adalah proses mempengaruhi orang-orang lain atau kegiatan melakukan persuasi orang-orang lain. Jadi kepemimpinan adalah alat, kemampuan, kegiatan melakukan persuasi dan mempengaruhi orang lain yang dimaksudkan agar mereka melakukan pekerjaan, tugas-tugas untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi (Sagala, 2018).

Prinsip Syariah dalam Kualitas dan etika pelayanan

Menurut Ivancevich, Lorenzi, Skinner dan Crosby dalam bukunya Ratminto dan Atik Septi Winarsih pelayanan merupakan produk-produk yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan peralatan.

Sedangkan definisi yang diberikan oleh Gronroos adalah sebagai berikut: “Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen / pelanggan”. (winarsih, 2005).

Mengenai pelayanan dalam hubungannya dengan kerja atau bisnis Islam, seorang pelaku bisnis muslim diharuskan untuk berperilaku dalam bisnis mereka sesuai yang dianjurkan Al-qur’an dan Sunnah. Sopan santun adalah fondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku, dan ia juga merupakan *basic* dari jiwa melayani (servis) dalam bisnis. (Sula, 2004)

Ada lima dimensi pokok kualitas jasa pelayanan yang terkenal dengan konsep SERVQUAL diantaranya: (Purnama, 2006)

1. *Reliability* (keandalan) yaitu kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang andal dan akurat.
2. *Responsiveness* (ketanggapan) yaitu kemampuan perusahaan menanggapi kebutuhan konsumen dengan cepat dan tanggap.
3. *Assurance* (jaminan dan kepastian) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada pelanggan jika perusahaannya mampu memberikan pelayanan yang baik.
4. *Empathy* (empati) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan perhatian kepada pelanggannya secara pribadi.
5. *Tangible* (berwujud) yaitu aspek yang nyata yang dapat dilihat dan diraba. Berupa gedung, fasilitas, dan penampilan karyawan.

Prinsip Syariah dalam Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan penentu keberhasilan sebuah organisasi, tidak terkecuali pada pelayanan kesehatan. Rumah sakit merupakan organisasi usaha yang padat SDM, padat modal, dan padat teknologi. Oleh karena itu, Manajemen rumah sakit harus menyadari bahwa keberhasilan dan kualitas pelayanan rumah sakit sangat bergantung pada SDM, dan ditentukan SDM rumah sakit. (Firdausi, 2020)

Berkenaan dengan pemahaman ini, maka banyak rumah sakit yang mencanangkan bahwa tahun 2009 merupakan tahun SDM, karena itu SDM sangat didukung untuk memiliki kompetensi yaitu knowledge, skill, dan personal attributes serta berjiwa

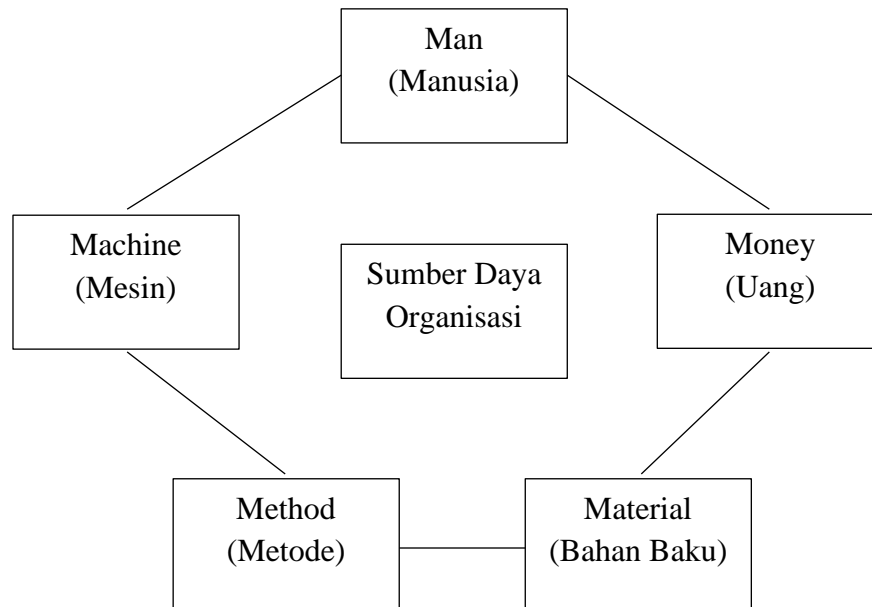
wirausaha. Knowledge diperoleh dari tingkat pendidikan yang dimiliki SDM, sedang skill diperoleh dari pengalaman menangani berbagai kasus dalam pekerjaan dan hasil dari short course atau pelatihan- pelatihan yang diikuti, sementara personal attributes berkaitan dengan karakter pelayanan yang harus dimiliki SDM seperti keramahan, komunikatif, kepedulian, sikap dan perilaku serta informatif. (Firdausi, 2020)

Hal lain lagi yang bisa dilakukan Manajemen SDM, yaitu: a. Menyeleksi the right person for the right job; b. Merancang perubahan dalam lingkungan yang dinamis, baik terhadap orang maupun terhadap pekerjaan; dan c. Memaksimalkan produktivitas lewat job design, harapan yang jelas dan penilaian pekerjaan, mendorong adanya kepemilikan nilai-nilai yang sama, pelatihan dan pengembangan keterampilan, mengelola moral, mengelola insentif non-finansial dan merangsang adanya komunikasi dalam organisasi. (Soleman, 2023)

Sumber daya manusia (SDM) harus dipacu untuk memiliki keahlian dalam tugas yang dipercayakan kepadanya, untuk itu perlu dilakukan Seimbangkan pembelajaran yang formal dan informal. Apabila SDM rumah sakit diarahkan dan dimotivasi untuk mengikuti program pelatihan entrepreneurship, serta didukung kegiatan pemenuhan kompetensi SDM, diharapkan akan terjadi perubahan dalam diri SDM untuk mememanajementi penyelenggaraan pelayanan rumah sakit, dengan menghadirkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan customers. Dengan demikian, perihal profesional akan cepat diraih serta pelayanan semakin dipercaya customers. (Assufi, 2018)

Prinsip Syariah dalam Pengelolaan keuangan

Kita melihat bahwa meramalkan, mendesain tujuan, mendesain strategi, merancang tugas yang akan dilakukan, merencanakan jadwal, merencanakan anggaran, merancang kebijakan, dan membuat prosedur dan proses. Mendefinisikan pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan, dan mengintegrasikan pekerjaan adalah contoh aktivitas mengorganisasi sumber daya organisasi; memotivasi karyawan, berkomunikasi gagasan, membuat keputusan, dan memilih dan mengembangkan karyawan; dan mengendalikan standar, mengukur dan mengevaluasi kinerja, serta mengoreksi kinerja yang tidak sesuai.

Gambar 1.2 Sumber Daya Organisasi

Keuangan sendiri berasal dari kata dasar "uang". Selain uang, organisasi memiliki sumber daya seperti manusia (*man*), bahan (*material*), mesin (*mechine*), metode (*method*), dan pasar (*market*). Sumber daya keuangan dapat berupa uang secara keseluruhan, yaitu uang tunai, atau harta yang dapat dinilai dengan uang, baik itu harta bergerak maupun tidak bergerak. Persediaan, mesin dan peralatan, gedung, dan tanah bangunan adalah aset yang berharga. Jadi, manajemen keuangan adalah seni dan ilmu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi bagaimana uang perusahaan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Siswanto, E.2021).

Melihat dari dua definisi manajemen dan keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi uang sebagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu alasan pentingnya manajemen keuangan adalah sebagai berikut: 1) manajemen keuangan diperlukan untuk setiap lapisan masyarakat, mulai dari masalah rumah tangga hingga perusahaan besar yang berorientasi profit maupun non profit; 2) manajemen keuangan bekerja sama dengan departemen lain untuk menetapkan kebijakan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan; dan 3) manajemen keuangan merupakan bagian dari bidang lain di mana seseorang memiliki minat.

Organisasi bisnis (korporasi) sendiri memiliki tiga tujuan. Tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan, untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*stockholder*), dan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak yang berkepentingan (kesejahteraan sosial). Meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya adalah dua cara untuk mencapai maksimalisasi laba. Maksimalisasi laba harus meningkatkan kesejahteraan pemilik dan keberlangsungan perusahaan. Maksimalisasi laba saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik. Jika peningkatan kesejahteraan pemilik sendiri tidak mampu meningkatkan kesejahteraan stakeholder, peningkatan ini tidak dianggap sempurna (Siswanto, E.2021).

Keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menginvestasikan uang kasnya pada aset yang akan menghasilkan keuntungan di masa depan dikenal sebagai investasi. Keputusan investasi mencakup baik investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Investasi jangka panjang berkaitan dengan manajemen modal kerja (*working capital management*), sedangkan keputusan jangka panjang berkaitan dengan manajemen modal kerja (*working capital management*). Keputusan jangka panjang berkaitan dengan manajemen modal kerja (*working capital management*).

Tantangan dan solusi implementasi prinsip syariah

penerapan prinsip syariah dalam rumah sakit syariah tidak lupus dari kepatuhan rumah sakit terhadap fatwa DSN-MUI no 107 pedoman standar pelayanan minimal rumah sakit dan indikator mutu wajib rumah sakit syariah, kode etik rumah sakit syariah, kode etik dokter rumah sakit syariah, dan standar instrumen sertifikasi rumah sakit syariah yang dibuat DSN-MUI dan MUKISI sebagai standar rumah sakit untuk dinyatakan sebagai rumah sakit yang syariah. (Farhan, 2018). Adapun tantangan dan solusi dalam implementasi prinsip syariah dalam rumah sakit sebagai berikut:

1. Integrasi prinsip syariah dengan kebijakan rumah sakit yang tidak sesuai dengan syariat islam
 2. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang tidak memenuhi standar syariah
 3. Keterbatasan pengetahuan dan kesadaran staf rumah sakit tentang prinsip syariah
- Solusinya adalah sebagai berikut :
1. Pendidikan dan pelatihan
 2. Koordinasi dengan lembaga syariah
 3. Pengembangan infrastruktur
 4. Pengawasan dan pengendalian

CONCLUSION

Dalam artikel ini membahas tentang prinsip-prinsip syariah dalam manajemen rumah sakit syariah, meliuti konsep dasar manajemen syariah, kepemimpinan dalam manajemen rumah sakit syariah, kualitas dan etika pelayan rumah sakit syariah, manajemen sumber daya dan manajemen rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui penelitian kepustakaan. Konsep dasar manajemen syariah digambarkan sebagai penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen rumah sakit. Kepemimpinan yang efektif dan etis berdasarkan prinsip-prinsip Syariah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mencapai keberhasilan organisasi. Pentingnya kualitas pelayanan dan etika menurut ajaran Islam ditonjolkan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan yang efisien dan transparan sesuai prinsip syariah menjadi fokus. Studi kasus yang disertakan menggambarkan penerapan prinsip-prinsip ini dalam praktik nyata, serta tantangan dan solusi yang dihadapi.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2017). PERANAN PEMBIYAAAN MURABAHAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA PT BANK MUAMALAT. Al-Urban, 1(1), 52-67.
- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. Jurnal Abdidas, 2(2), 323-32
- Assufi, a. (2018). IMPLEMENTATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORD SYSTEM BASED ON SHARIA PRINCIPLES . International journal of applied engineering research vol 13 no 19.
- Boamah, S., (2018). TO PATIENT CARE QUALITY: THE ROLE OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AND WORKPLACE EMPOWERMENT. Canadian journal of nursing research 50 (1), 9-19.
- Boamah, S.A., Laschinger, H.K.S., Wong, C., Clarke, S. (2018). EFFECT OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ON JOB SATISFACTION AND PATIENT SAFETY OUTCOMES. Nursing outlook 66 (2), 180-189.
- Farhan, M. (2018). PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH DALAM RUMAH

SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.

- Firdausi, n. A. (2020). PRINSIP EKONOMI ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEUNGAN RUMAH SAKIT. *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan* vol 7 no 2, 207-221.
- Fischer, S.A., (2016). TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP IN NURSING A CONCEPT ANALYSIS. *Journal of advanced nursing* 72 (11), 2644-2653.
- Hafidhuddin,D. (2008). MANAJEMEN SYARIAH. Gema insani.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1126>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). HUKUM EKONOMI SYARIAH ATAS BUNGA BANK. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1125>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jjar.v1i02.1130>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PADA PERUSAHAAN JASA (IJARAH). *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jjar.v1i02.1129>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PERUSAHAAN DAGANG (MURABAHAH). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1132>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). KONSEP MARGIN, UJRAH DAN BAGI HASIL DALAM EKONOMI SYARIAH. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1131>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH : PERAN EKONOMI HIJAU DAN BIRU DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1–21. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1128>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>

- Marquis, B.L., & Huston, C.J. (2012). LEADERSHIP ROLES & MANAGEMENT FUNCTIONS IN NURSING: THEORY & APPLICATION. Philadelphia: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins.
- Mukisi. (2017). STANDAR SYARIAH MANAJEMEN MUTU. DSN-MUI.
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018) (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Purnama.N.S. (2006). MANAJEMEN KUALITAS PERSPEKTIF GLOBAL. Ekonisia.
- Rustianto,E. (2010). STATISTIK RUMAH SAKIT UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN. Graha ilmu.
- Sagala, S. (2018). PENDEKATAN DAN MODEL KEPEMIMPINAN. Pranadamedia.
- Sin,A.I.A. (2008b). MANAJEMEN SYARIAH: SEBUAH KAJIAN HISTORIS DAN KONTEMPORER. Raja grafindo persada.
- Siswanto, E. (2021). BUKU AJAR MANAJEMEN KEUANGAN DASAR. Universitas negeri malang.
- Soleman, r. (2023). EKONOMI HALAL KONSEP DASAR, PENGEMBANGAN PRODUK INDUSTRI HALAL. indramayu: penerbit adab.
- Sula,M.S. (2004). ASURANSI SYARIAH: KONSEP DAN SISTEM OPERASIONAL (Ke 1). Gema insani press.
- Sulistiadi,W, & Rahayu,S. (2016). POTENSI PENERAPAN MAQASHID SYARIAH DALAM RUMAH SAKIT SYARIAH DI INDONESIA. 683–690.
- Yusuf, M. (2019). PENYELENGGARAN RUMAH SAKIT BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH: STUDI PADA RUMAH SAKIT ISLAM BANJARMASIN. At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, 9(2), 76. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v9i2.2516>